

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA  
BULUTANGKIS DI SMP SATU ATAP RETEH  
KABUPATEN IINDRAGIRI HILIR**

Hamzah

Email : [hamzahqisya@gmail.com](mailto:hamzahqisya@gmail.com)

Universitas Islam Indragiri

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis, hal ini terlihat masih adanya siswa yang kurang bersemangat dan bahkan sering bermain-main didalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, adapun tempat penelitian ini adalah di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Reteh yang berjumlah 30 orang, dengan teknik penarikan sampel yaitu menggunakan total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala guutman dengan menggunakan dua alternatif jawaban yakni Ya (1) dan Tidak (0). Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis Di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dengan persentase 78% dengan dikategorikan Tinggi, karena terletak pada interval 51% - 100%.

**Kata Kunci: Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis.**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi.

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, begitu juga dengan pendidikan olahraga.

Hal ini sesuai dengan tujuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab II Pasal 4 bahwa:

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Salah satu upaya untuk mewujudkan bentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani adalah dengan Pendidikan Jasmani (Penjas). Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Dalam mengikuti pelajaran di sekolah tentunya tidak semua materi pelajaran yang disukai oleh siswa, khususnya dalam olahraga atletik. Banyak faktor yang menyebabkan siswa menyukai olahraga, salah satunya adalah minat. Menurut Gie (1992:28) “Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam studi”. Secara lebih terinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar ialah minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan dan minat memperkecil kebosanan studi dalam dirinya.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan keinginan.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum 2004 untuk jenjang SMP/MTs sebenarnya sangat membantu pengajar pendidikan jasmani dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga dan lain sebagainya. Salah satu materi yang diajarkan dalam Penjasorkes adalah bulutangkis yang termasuk kedalam ruang lingkup olahraga permainan. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Cabang olahraga permainan ini sudah mendapat tempat dihati masyarakat secara luas berkat prestasi seorang siswa.

Bulutangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang atau dua pasang baik di nomor tunggal ataupun ganda yang saling berlawanan, permainan ini mirip dengan olahraga tenis dan dimana bulutangkis bertujuan memukul bola permainan yang disebut shuttle cock yang melewati di atas net agar jatuh dibidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan dalam melakukan hal yang sama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Satu Atap Reteh, rata-rata disekolah tersebut dalam penerapan kurikulum yang ada belum berjalan dengan efektif dan efisien karena masih banyak kendala dalam menerapkan kurikulum tersebut. Salah satunya dalam pembelajaran bulutangkis terlihat belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena masih sangat kurangnya dari segi sarana dan prasarana olahraga bulutangkis yang ada sehingga menyebabkan anak kurang berminat untuk melaksanakan pembelajaran olahraga tersebut. Padahal olahraga bulutangkis sangat tepat diajarkan pada masa sekolah, karena pada masa usia itu seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilihat dilapangan, pada saat pembelajaran olahraga bulutangkis berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran bulutangkis dan hanya sebgaaian kecil siswa yang bisa mempraktekkan pembelajaran tersebut, hal ini dilihat ketika siswa sedang praktek dilapangan terkesan kurang semangat mengikuti pelajaran

sehingga siswa yang berminat tinggi tentunya dalam mengikuti pelajaran tentunya menghasilkan dan memungkinkan akan memperoleh hasil praktek yang baik pula.

Apabila minat belajar timbul setiap kali dalam praktek dilapangan, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki minat yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh minat sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Maka dari latar belakang dan gejala-gejala yang ada maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis Di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.

#### 1. Pengertian Minat

Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Setyobroto (1993:96) mengatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan untuk lebih memperhatikan dan memilih kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan atau obyek yang lain.

Menurut Enggenck dalam Slameto (2003:170) “Minat merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang berminat atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai”. Sedangkan menurut Sudarsono (2003:28) mengemukakan “Minat dalam belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada setiap orang yang ingin belajar”.

Dari pendapat tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang ada pada diri seseorang yang direalisasikan atau diekspresikan dengan adanya perasaan senang yang menyebabkan adanya perhatian terbesar terhadap suatu obyek, sehingga orang tersebut mempunyai kecenderungan hati untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut.

Menurut Djaali (2009:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan Djamarah (2008:166) “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seseorang

yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang”.

Djaali (2009:121) mengatakan “Bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2008:191) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh seperti:

“Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang murid. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang”.

Dari penjelasan dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat tersebut timbul dari perasaan senang, kesukaan, kehendak dari individu tersebut terhadap sesuatu hal yang ia inginkan seperti prestasi yang baik.

## 2. Ciri-Ciri Minat

Dalam proses pembelajaran sebagai seorang siswa harus dapat mempelajari bahan-bahan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau mengingat kembali pengalaman pembelajaran tersebut. Untuk melakukan proses pembelajaran perlu adanya minat yang kuat dari siswa karena tanpa dibarengi dengan minat yang kuat siswa akan malas dalam belajar dan mudah putus asa.

Adanya minat dalam olahraga atletik berarti siswa akan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap olahraga tersebut sesuai dengan minatnya daripada kegiatan-kegiatan lain. (Setyobroto, 1993:96)

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- b) Mempunyai rasa keinginan, kesenangan dan kehendak yang ingin dimilikinya.

Maka dari itu walaupun minat siswa berasal dalam diri, namun hal yang perlu di ingat adalah guru memiliki peranan penting dalam memupuk dan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Maka guru selayaknya untuk selalu memanfaatkan media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam

kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian jelas siswa akan lebih tumbuh serta berkembang dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran.

Tanpa dibarengi usaha guru yang keras, maka kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung jika guru selalu tatap muka, selebihnya siswa akan selalu bersikap pasif. Minat belajar harus ditumbuh kembangkan sendiri oleh masing-masing orang, pihak lain hanya memperkuat menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki oleh seseorang.

### 3. Fakto-Faktor Pengaruh Minat

Setiap hal tentunya memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, begitu juga dengan minat seseorang. Menurut Susanto (2008:54) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu:

#### a. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik.

#### b. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan social budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.

#### c. Faktor Instrumental

- 1) Kurikulum adalah merupakan unsure substansial dalam pendidikan
- 2) Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan.
- 3) Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan.
- 4) Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan karena kehadiran guru merupakan mutlak yang sangat diperlukan didalamnya.

#### d. Kondisi Psikologis

1. Kecerdasan
2. Kemampuan kognitif

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan, social budaya, faktor instrumental, dan kondisi psikologis.

### 4. Pengertian Bulutangkis

Olahraga bulutangkis atau badminton merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah dikenal masyarakat secara luas, baik didalam negeri maupun di luar negeri, bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia, karena olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan baik pria maupun wanita yang memainkan olahraga ini secara langsung didalam ruangan maupaun di luar ruangan.

Secara umum menurut Benyamin (2001:162) “Bulutangkis adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua pemain baik (*single*) atau dua pasangan berlawanan (*ganda*), yang mengambil posisi pada bagian berlawanan dari area yang berbentuk persegi panjang yang dibatasi dengan jaring atau net”.

Menurut Sugiarto (1983:26) “Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu, atau dua orang melawan dua orang.

Menurut Kurniawan (2011:28) “Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Olahraga ini mirip dengan tenis, bulutangkis bertujuan untuk memukul bola yaitu *shuttlecock* melewati jaring (net) agar jatuh dibidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama”.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aksan (2012:14). “bulutangkis merupakan olahraga raket yang dimainkan oleh dua untuk tunggal atau dua pasangan untuk ganda yang mengambil posisi berlawanan dibidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net)”.

Menurut Sugiarto (2002:54) “Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu, atau dua orang melawan dua orang”.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aksan (2012:14) yang menerangkan tentang pengertian bulutangkis bahwa permainan bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan dibidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring.

Menurut Grice (2004:1) “Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relative lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua pemain baik (*single*) atau dua pasangan yang berlawanan (*ganda*) yang mengambil posisi

pada bagian berlawanan dari arena yang berbentuk persegi panjang yang dibatasi dengan jaring.

#### 5. Teknik Dasar Bulutangkis

Menurut Soejoedi (1979:42) “Teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga”.

Untuk dapat memainkan permainan bulutangkis dengan baik, maka seorang pemain harus dapat menguasai berbagai teknik dasar bermain bulutangkis. Menurut Suhendro dkk (2002:57) “Teknik dasar adalah suatu penguasaan teknik tingkat awal yang terdiri dari komponen-komponen penting cabang olahraga tertentu dalam taraf yang paling sederhana, dimana proses gerakan dimulai pada taraf yang paling sederhana dan mudah dilakukan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa teknik dasar merupakan cara bermain atau penguasaan teknik tingkat awal olahraga yang harus dikuasai oleh pemain sebelum melakukan permainan olahraga.

Menurut Muhajir (2006:24) adapun teknik dasar dalam permainan bulutangkis meliputi:

- a) Cara memegang raket
- b) Servis pendek
- c) Servis panjang
- d) Pukulan *smash*

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada teknik dasar seperti servis pendek, servis panjang dan pukulan *smash*.

Untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik, maka seorang atlet harus menguasai teknik dasar atau keterampilan dasar bermain bulutangkis dengan benar. Menurut Tohar dalam Subarjah dan Hidayat (2007:31) “Keterampilan dasar merupakan salah satu keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan permainan bulutangkis”.

Teknik dasar yang dimaksud adalah penguasaan teknik seperti servis pendek, servis panjang dan pukulan *smash* dalam permainan bulutangkis yang merupakan hal penting dalam permainan bulutangkis. Dengan kata lain seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan pukulan dengan baik dan tepat sasaran.

Menurut Sumarno dkk (2002:169) “Untuk dapat melakukan suatu jenis pukulan dengan baik diperlukan adanya penguasaan teknik yang benar. Pertimbangan di dalam rumusan suatu teori yang berkaitan dengan masalah

teknik memukul bola adalah hukum-hukum mekanika gerak atau hukum-hukum yang berlaku pada fisik”.

Setiap permainan bulutangkis memerlukan cara atau teknik tertentu dalam melakukan pukulan, begitu juga dengan cara memukul bola dalam permainan bulutangkis. Adapun cara memukul bola dalam permainan bulutangkis menurut Aksan (2012:85-86) adalah sebagai berikut:

#### a) Servis Pendek

Servis pendek adalah pukulan servis dengan mengarahkan *shuttle cock* kearah bidang sasaran servis, yaitu kearah atau mengenai garis servis pendek kesudut titik perpotongan antara garis vertikal dengan garis tengah dan garis tepi. *Cock* harus diterbangkan serapat mungkin di atas net atau tipis di atas net, untuk menghindari pukulan sergapan dari pihak lawan. Servis pendek ini banyak digunakan dalam permainan ganda dan juga permainan tunggal untuk mengecoh lawan .

Servis pendek ini dapat dilakukan dengan cara *backhand* dan juga *forehand*, sebagainya kedua cara ini harus dikuasai oleh seorang pemain. Dalam pengajaran servis pendek ini janganlah memperhatikan dahulu tingginya penerbangan *shuttle cock*. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah menanamkan perasaan gerak kepada pemain, mengenai perkenaan raket dengan *shuttle cock* yang tepat dan jatuhnya *shuttle cock* tetap pada sasaran. Setelah cara ini dikuasai barulah secara bertahap mengarahkan *shuttle cock* yang penerbangannya serendah mungkin untuk melewati net. Latihan pada taraf permulaan tidak perlu diperhatikan mengenai ketinggian hasil pukulan tersebut, tetapi yang diperlukan adalah banyaknya atau frekwensi melakukan pukulan tersebut.

Adapun cara melakukan pukulan servis pendek ini dapat dilakukan dengan cara yaitu:

##### 1. Servis Pendek *Backhand*

###### Sikap awal

- Berdiri dengan kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang atau sebaliknya bagi yang memegang raket dengan tangan kiri dan berat badan pada kaki yang di depan.
- Posisi badan menghadap ke arah lawan
- *Shuttle cock* dipegang dengan jari telunjuk dan ibu jari dan ditempatkan di depan badan tidak boleh lebih tinggi dari pinggang.
- Tangan yang melakukan servis dengan pegangan *backhand*, ditempatkan di belakang *shuttle cock* dengan siku sedikit dibengkokkan

- Pandangan antara *shuttle cock* dan sasaran.

#### **Saat Pelaksanaan**

- *Shuttle cock* disentuh/dipukul halus tanpa menggunakan tenaga lecutan pergelangan tangan, dapat di lakukan dengan pukulan penuh maupun diiris.
- Pukul *shuttle cock* sehalus mungkin dan seolah-olah *shuttle cock* dituntun untuk melewati net dan masuk ke pihak lawan.
- Usahakan jalannya *shuttle cock* setipis mungkin di atas net dan jatuh diatas garis depan atau sasaran yang kita tuju.

#### **Sikap Akhir**

- Setelah perkenaan raket dengan *shuttle cock* berakhir segera melakukan sikap siap untuk melakukan pukulan berikutnya. Untuk pemain ganda tempatkan posisi sesuai dengan yang di inginkan sesuai dengan kerjasama pasangannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Servis ini sering juga disebut servis *lob*, karena *shuttle cock* yang di pukul tinggi dan jatuh ke belakang lapangan lawan. Servis panjang untuk permainan tunggal harus di lakukan dengan cara memukul *shuttle cock* dengan kekuatan penuh dan di usahakan *shuttle cock* jatuh pada bagian belakang lapangan lawan terutama diarahkan pada sudut-sudut perpotongan antara garis tengah dengan garis belakang untuk servis permainan tunggal. *Shuttle cock* yang di arahkan jatuh kebelakang lawan mengakibatkan lawan berusaha mundur untuk memukul *shuttle cock*, dengan demikian lapangan bagian depan pihak lawan akan terbuka, kalau diberikan *shuttle cock* selanjutnya di depan maka lawan akan mengalami kesulitan karena jarak mengejar *shuttle cock* yang terlalu jauh. Servis ini kebanyakan di pakai untuk permainan tunggal dan jarang digunakan dalam permainan ganda.

Pelaksanaan melakukan pukulan servis dini dengan cara menempatkan kedua kaki sekitar 70-100 cm dari garis servis dan 10-40 cm dari garis tengah dan kaki kiri ditempatkan ke depan lebih kurang selebar 30 cm sehingga posisi kaki berada satu di depan satu di belakang. Tangan yang memegang raket berlawanan dengan kaki yang berada di depan, bila seseorang pemain memegang raket dengan tangan kiri maka kaki yang didepan adalah kaki kanan dan begitu pula sebaliknya bila tangan kanan yang memegang raket dengan tangan kiri maka kaki yang didepan adalah kaki kanan dan begitu pula sebaliknya bila tangan kanan yang memegang raket maka kaki kiri yang didepan. Seperti berikut ini:

### **Sikap Awal**

- Berdiri lebih kurang 100 cm di belakang garis depan dan lebih kurang 40 cm dari garis tengah lapangan, kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang dibuka selebar bahu.
- Berat badan berada pada kaki belakang
- Bahu kiri menghadap ke net dan lebih tinggi dari abhu kanan
- Tangan yang melakukan servis diangkat setinggi antara bahu dan pinggang dan tangan yang satu lagi (yang memegang *shuttle cock*) diangkat lebih kurang setinggi antara bahu dan mata
- Pandangan antara *shuttle cock* dan sasaran

### **Saat Pelaksanaan**

- Pada saat *shuttle cock* dilepaskan, berat badan dipindahkan pada kaki depan
- Putar pinggang arah kedepan dan ikuti dengan gerakan ayunan tangan kedepan dan lecutan pergelangan tangan yang kuat
- Pada saat pelaksanaan kedua kaki harus kontak dengan lantai dan tidak boleh bergerak

### **Gerakan Akhir**

Setelah *shuttle cock* dipukul diikuti dengan gerakan akhir, yaitu dengan merubah posisi tubuh dan kaki menghadap ke depan atau kearah lawan dan kemudian bergerak masuk ke daerah senter dengan sikap siap dan mengantisipasi *shuttle cock* yang akan datang dari pihak lawan

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini merupakan usaha untuk melihat dan memahami fakta-fakta atas gambaran tentang minat siswa dalam pembelajaran olahraga bulutangkis di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini sesuai dengan pendapat Sangaji dan Sopiah (2010:21) “Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dan meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan September 2022.

Menurut Winarno (2005:93) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang di kelas VIII yang berjumlah 30 orang siswa di SMP Satu Atap Reteh.

Winarno (2005:95) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi”. Sugiyono (2013:118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas VIII kelas di SMP Satu Atap Reteh, dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *total sampling*.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Menurut Riduwan (2010:71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) yang sesuai dengan permintaan pengguna”. Menurut Winarno (2005:115) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang diteliti”. Dalam hal ini jawaban angket adalah tertutup yaitu responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berupa angket yang menggunakan skala *guttman* dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Berdasarkan kutipan dari Suwirman (2004:79) bahwa skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk memberikan jawaban yang bersifat jelas/tegas dan konsisten, sedangkan untuk jawaban “ya” diberi skor 1, dan jawaban “tidak” diberi skor 0,

Penelitian ini bersifat dan penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif dengan persentase. Seluruh data dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi dua (data kualitatif dan kuantitatif) pada data kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori.

Selanjutnya data kuantitatif, diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan maka diperoleh persentase.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah merupakan salah satu bidang studi pembelajaran, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya yang melibatkan baik pendidikan maupun peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan dua subjek yaitu pendidik dan peserta didik akan menghasilkan

suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar dari peserta didik itu sendiri.

Olahraga dan pendidikan jasmani memainkan peran yang penting pada tingkat individu masyarakat, nasional maupun global, bagi individu olahraga meningkatkan kemampuan personal, kesehatan, kebugaran dan pengetahuan.

Kemampuan yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah tujuan antara kemampuan pra belajar dengan kemampuan yang akan dicapai. Kesenjangan tersebut dapat diatasi berkat belajar dan bahan tertentu, kondisi kemampuan pra belajar dan kemampuan yang akan dicapai merupakan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa untuk memenuhi hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar di sekolah minat dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai sebagai berikut:

“Ada dua macam minat menurut Usman (1995:49) (1) Minat Faktor Intrinsik yaitu minat yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan atau keinginan sendiri. (2) Minat Faktor Ekstrinsik yaitu adalah minat yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis Di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu minat faktor intrinsik serta indikator kemauan sendiri adalah 77% dengan kategori tinggi. Sedangkan faktor ekstrinsik yang meliputi indikator ajakan 79 % dengan kategori tinggi, dan indikator suruhan sebesar 80% dengan kategori tinggi serta indikator paksaan sebesar 78% dengan kategori juga tinggi.

Dari hasil rekapitulasi data dari hasil faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis Di SMP Satu Atap Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 78% dengan kategori tinggi karena berada di interval 51% - 100%.

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket tentang Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Bulutangkis Di SMP Satu Atap Reth Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Sub variabel faktor intrinsik dengan indikator kemauan sendiri adalah sebesar 77% dikategorikan tinggi karena berada pada interval 51%-100%.
2. Hasil Sub variabel faktor ekstrinsik dengan indikator ajakan 79%, indikator susruhan 80% dan indikator paksaan sebesar 78% dengan kategori tinggi karena berada pada interval 51%-100%.

Maka dari itu berdasarkan secara keseluruhan tentang minat siswa dalam pembelajaran olahraga bulutangkis di SMP Satu Atap Reth Kabupaten Indragiri Hilir, dengan rata-rata persentase **78%**, hal ini termasuk klasifikasi berkategori **tinggi**, yang artinya siswa tersebut memiliki minat yang sangat bagus didalam mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran, sehingga minat siswa pada olahraga pembelajaran bulutangkis di SMP Satu Atap Reth lebih tinggi.
2. Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah agar tercipta minat yang positif dalam diri siswa.
3. Bagi peneliti dengan tujuan penelitian yang sama dapat dijadikan kajian pustaka hasil penelitian ini dan melakukan penelitian yang lebih dalam tentang penyempurnaan masalah penelitian selanjutnya.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis yang di peroleh dari data  $X_1$  ke  $Y$  di tunjukkan  $r_{hitung} 0.897 > r_{tabel} 0.553$ . yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan besarnya hubungan 81%.
2. Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh dari data  $X_2$  ke  $Y$  di tunjukkan  $r_{hitung} 0.735 > r_{tabel} 0.553$  berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan besarnya hubungan 54%.
3. Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh dari data hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama ke  $Y$  di tunjukkan  $r_{hitung} 0.926 > r_{tabel} 0.553$ . yang

berarti terdapat hubungan yang signifikan. Dengan tingkat hubungan sebesar 86% dengan kategori sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru olahraga agar lebih memperhatikan kemampuan dasar motorik anak agar anak lebih terampil.
2. Bagi para pelatih dan guru olahraga untuk dapat meningkatkan kondisi fisik anak khususnya kelentukan pergelangan tangan, dan kekuata otot lengan agar prestasi anak di tenis meja bisa lebih meningkat.
3. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil smash forehand tenis meja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aksan. (2012). *Seri Olahraga Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Benyamin. (2001). *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, Malang : Jakarta Erlangga.
- Djaali (2009) *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: IKIP Semarang.
- Djamarah (2008). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Jakarta: P2TK, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Gie. The Lian. (1992). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Grice, Tony, (2004). *Bulu Tangkis*: Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan (2011). *.Latihan Dasar Bulutangkis* .Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.S

- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.Irawadi.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setyobroto, Sudibyso. (1993). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: Jaya Sakti.
- Sudarsono, Joko. (2003). *Menumbuhkan Minat Belajar Untuk Mencapai Sukses dalam Studi*. Jakarta: PT. Remadja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyarto, Icuq, (1983). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta:Depdikbud.
- Susanto, (2008). *Proses Belajar dan belajar*. Bandung: Kalam Mulia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarno dkk (2002). *Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud.
- Suhendro dkk, (2000). *Proses Belajar Informal Disekolah*. Depdikbud: Dirjendikti.
- Suwirman (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* Jakarta: GAung Persada Press.
- Soejoedi (1979). *Proses Belajar Informal Disekolah*. Depdikbud: Dirjendikti.
- Tohar dalam Subarjah dan Hidayat (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Semarang: Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta : Sinar Grafika.
- Winarno, (2006). *Tes Pengukuran dan Evaluasi*. Malang: Universitas Negeri Malang.